

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun pada suatu saat perkembangan dan pertumbuhan itu akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan terjadi banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis, perubahan tersebut paling banyak terjadi pada perempuan karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu fase menopause (Suwarnisih, 2015). Menopause merupakan tahap akhir proses biologis yang dialami wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesteron dari indung telur (Estiani, Dhuhana, 2015).

Menua atau menjadi tua adalah suatu proses yang merupakan bagian dari kehidupan seseorang dan sudah terjadi sejak konsepsi dalam kandungan yang berlangsung terus sepanjang kehidupan. Risiko dari perkembangan manusia sehingga menjadi tua, salah satunya adalah terjadinya menopause pada wanita (Suparni & Astutik, 2016).

Lanjut usia merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan yang akan dialami oleh setiap orang. Proses ini dimulai sejak terjadinya konsepsi dan berlangsung terus sampai mati. Pada proses menua, terjadi perubahan-perubahan yang berlangsung secara progresif dalam

proses- proses biokimia, sehingga terjadi perubahan- perubahan struktur dan fungsi jaringan sel/ organ dalam tubuh individu (Nugroho dalam Ramadhani 2014). Menurut Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun, lanjut usia (elderly) 60 -74 tahun, lanjut usia tua (old) 75-90 tahun dan sangat tua (very old) >90 tahun. Sedangkan menurut Harlock (2012) menopause berakhirnya siklus menstruasi secara alami, yang biasanya terjadi saat wanita memasuki usia 45 hingga 55 tahun.

Wanita usia menopause akan banyak mengalami risiko kesehatan karena berkurangnya estrogen, maka sudah sepantasnya perhatian besar diberikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah mengatur gaya hidup yang lebih sehat dengan memperhatikan gizi seimbang, menghindari stress, mengawasi tekanan darah dan olahraga teratur (Fairus dan Prasetyowati, 2011)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014 yang menyatakan pada tahun 2030 jumlah perempuan diseluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang. Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Pada tahun 2016 di Indonesia mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada.

Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia bahwasannya angka harapan hidup perempuan melonjak 40 tahun menjadi 67 tahun. Sementara perkiraan usia menopause di Indonesia yaitu 48 tahun. Peningkatan usia

harapan hidup ini akan menyebabkan jumlah perempuan yang mengalami menopause akan semakin banyak. (Dinkes RI, 2014)

Menopause terjadi usia 51 tahun pada wanita di Amerika Serikat, namun bisa terjadi secara normal pada wanita yang berusia 40 tahun, tetapi rentangnya pada usia 40-55 tahun. Ketika mendekati masa menopause, lama dan banyaknya darah yang keluar pada siklus menstruasi cenderung bervariasi dan tidak seperti biasanya. Pada beberapa wanita, aktivitas menstruasi berhenti secara tiba-tiba. Siklus tersebut biasanya terjadi secara bertahap, baik dalam jumlah maupun lamanya. Dan, jarak antara dua siklus menjadi lebih dekat atau lebih jarang. Ketidakteraturan ini bisa berlangsung selama 2-3 tahun sebelum akhirnya siklus berhenti (Bushman & Young, 2012.).

Penelitian Svejme (2012) membuktikan bahwa wanita yang mengalami menopause usia dini memiliki risiko sebanyak 1,83 kali untuk mengalami osteoporosis pada umur 77 tahun dan sebanyak 1,68 kali berisiko mengalami patah tulang. Usia terjadinya menopause yang lebih lambat (late menopause) meningkatkan risiko kejadian kanker payudara, kanker endometrium dan ovarium (Gold dkk, 2011).

Banyak faktor yang menyebabkan menopause pada wanita, diantaranya usia menarche, stress, pemakaian metode kontrasepsi, paritas, usia melahirkan, merokok, dan penyakit. Hal-hal tersebut memungkinkan seseorang mengalami penyebab menopause pada wanita. Penelitian di India menyatakan bahwa wanita dengan paritas yang lebih sedikit cenderung akan mengalami menopause pada usia dini dibandingkan dengan wanita jumlah

paritas yang lebih banyak (Pathak dkk, 2010). Penelitian yang dilakukan Utari menyatakan bahwa wanita dengan usia menarche yang lebih awal akan mengalami menopause (Utari,2013). Hasil Kemenkes (2017) menyatakan penyakit tiroid dapat menyebabkan menopause akibat tingkat hormone yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Selanjutnya, penelitian Kusmiran (2011) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti genetik, merokok, pengangkatan ovarium dan kemoterapi memengaruhi menopause. Begitu juga dengan penelitian Mayo Clinic (2016) wanita yang suka merokok mengalami menopause satu hingga dua tahun lebih cepat dibandingkan wanita yang tidak merokok. Selain itu adanya pengaruh jumlah anak terhadap kualitas hidup wanita menopause. Anak adalah salah satu bagian dari lingkungan social yang bisa memberi dukungan positif sehingga wanita menopause dapat berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kesehatannya (Syalfina, 2017)

Berdasarkan data tahun 2019 dari bulan Januari-Desember Puskesmas Selatpanjang Kota Kabupaten Kepulauan Meranti didapat data pada usia lansia keseluruhan berjumlah 1038. Sedangkan data pada wanita yang berumur dari 45-60 tahun terdapat 871 dan diperkirakan telah memasuki usia menopause. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juni 2020, didapatkan data Wanita Menopause dari bulan Januari-Juni yang berumur 45-60 tahun berjumlah 610. Hal ini menggambarkan masih banyak wanita menopause yang kurang mengetahui faktor penyebab menopause pada wanita (Puskesmas Selatpanjang, 2019)

Berdasarkan hasil data dari Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi di RW 01 terdiri dari 6 RT penduduk sebesar 980 jumlah penduduk. Sebanyak 593 jumlah wanita dan peneliti mengambil pada wanita yang berusia dari 45-59 tahun sebanyak 100 orang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi karena dalam observasi terdapat banyak wanita yang memasuki masa menopause. Hasil yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juni 2020 peneliti melakukan wawancara kepada ibu-ibu di RW 01 sebanyak 10 orang mengenai penyebab menopause dan didapatkan hasil 4 orang yang belum menopause dan 6 orang sudah menopause.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Menopause pada Wanita di RW 01 Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah karena adanya perbedaan dalam usia menopause antara seorang wanita dengan wanita lainnya, maka untuk itu perlu diketahui faktor apa saja yang menyebabkan usia menopause pada wanita di RW 01 Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan usia menopause pada wanita di RW 01 Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan, pekerjaan Wanita Menopause di RW 01 Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Untuk mengetahui penyebab faktor paritas terhadap Wanita Menopause di RW 01 Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti
3. Untuk mengetahui penyebab faktor usia melahirkan terakhir terhadap Wanita Menopause di RW 01 Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti
4. Untuk mengetahui penyebab faktor penyakit terhadap Wanita Menopause di RW 01 Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi wanita menopause di Kelurahan RW 01 wilayah kerja Puskesmas selatpanjang kota tentang apa saja faktor yang menyebabkan menopause.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan masukan bagi mahasiswa- mahasiswi dan dapat dijadikan referensi pustaka pada intitusi pendidikan Stikes Al-Insiroh terutama tentang Menopause

1.4.3 Manfaat Bagi Reponden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyebab menopause di RW 01 Kelurahan Selatpanjang Kota Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan tema Menopause misalnya penelitian terkait tentang “Faktor yang Menyebabkan Usia Menopause Pada Wanita “

1.5 Peneliti Terkait

1.5.1 Rosmawar, C (2012), “Pengaruh Usia Menarche dan Pekerjaan Terhadap Terjadinya Menopause Di Desa Buloh Peudaya Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie Tahun 2012”. Sebuah penelitian bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Buloh Peudaya Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie dengan sampel 50 orang. Analisa data menggunakan chi-square. Hasil penelitian mengenai usia menarche dan pekerjaan terhadap menopause yaitu pada usia menarche > 12 tahun 33 responden (66%), dan pada pekerjaan terdapat 40 responden (80%) yang bekerja, menopause terdapat 33 responden (66%) yang menopause $\leq$ 45 Tahun. Dari hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa pengaruh usia menarche dan pekerjaan terhadap terjadinya menopause.

1.5.2 Anindita, S (2015), “Faktor Yang Berhubungan Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di RW 01 Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015”. Sebuah penelitian menggunakan desain studi *cross-sectional*. Penelitian di RW 01 Kelurahan Utan Kayu Utara. Jumlah sampel 226, analisa data dengan Uji T tes Independen dan ANOVA. Hasil prevalensi menopause adalah sebesar 42, 85 %. Rata-rata usia menopause adalah 49 tahun. Hasil analisis bivariat menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosi-demografi (tahun lahir dan status perkawinan), faktor reproduksi (paritas, usia menarche dan riwayat penggunaan kontrasepsi oral) dan faktor gaya hidup (merokok) dengan usia menopause.

1.5.3 Fitriyani (2013), “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil dengan Usia Menopause.” Sebuah penelitian menggunakan desain potong lintang, sampel yang diambil usia menopause 45-60 tahun, teknik secara purposive sampling subjek dengan sampel 407 orang. Hasil analisis multivariate menunjukkan tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil terhadap usia menopause.

1.5.4 Ratna (2014), “Hubungan Menarche Terhadap Menopause Di Kecamatan Lalabata Kab. Soppeng Sulawesi Selatan.”Sebuah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian sebanyak 67 responden dengan analisa regresi linear

sederhana. Hasil ada pengaruh usia menarche terhadap usia menopause.

- 1.5.5** Wulandari, U (2013}, “Hubungan Usia Menarche Dengan Kejadian Menopause di Wilayah Minasa Upa RW IX Kelurahan Gunung Sari Makassar. Sebuah penelitian epidemiologi analitik dengan pendekatan studi cross sectional, sampel peneliti sebanyak 40 orang dan didapat ada hubungan antara usia menarche dengan usia menopause.